

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Era globalisasi sekarang ini, olahraga futsal semakin digemari di kota-kota besar Indonesia. Olahraga ini memungkinkan area dengan lahan yang sempit memberikan fasilitas yang hampir mirip dengan lapangan rumput sepak bola. Selain itu, olahraga futsal ini dapat dimainkan oleh semua kalangan, mulai dari anak kecil sampai orang dewasa dan juga relatif mudah dipelajari, sehingga pemula dapat dengan mudah bergabung dan bermain futsal. Olahraga futsal dapat memperoleh banyak manfaat, khususnya dalam hal pertumbuhan fisik, mental dan sosial yang baik (Nazzala,2016). Tujuan orang melakukan olahraga futsal pada dasarnya sama yaitu mendapatkan kesenangan, mendapatkan kesegaran jasmani dan untuk mencapai prestasi (Giriwijoyo,2001).

Wihandaru (2017) mengatakan bahwa setiap tahunnya mengalami peningkatan peminat untuk menggeluti olahraga futsal ini. Peningkatan peminat dibuktikan dengan adanya 42 tim berpartisipasi di Liga Futsal Kabupaten Bekasi tahun 2017 dan jumlah peserta bertambah menjadi 47 tim pada tahun 2018. Banyaknya peminat futsal yang ada, menjadikan banyak bermunculan atlet-atlet muda yang menjadikan olahraga futsal sebagai pilihan hobi maupun profesi karena olahraga futsal ini mampu berperan sebagai pembinaan dan pengembangan potensi dalam diri seseorang yang dilakukan secara terencana, berjenjang dan melalui kompetensi dengan tujuan untuk meraih prestasi tinggi.

Olahraga futsal selain memiliki banyak manfaat juga memiliki risiko tinggi untuk mengalami cedera para atletnya, dibuktikan dari Pelatda PON XVIII Provinsi DKI Jakarta, tahun 2009 hingga tahun 2012 pravelensi cedera yang terjadi terus meningkat baik cedera akut maupun kronis (Junaidi, 2013). Hal tersebut merupakan salah satu kekurangan yang menjadi hambatan. Cedera yang dialami oleh seorang atlet, seperti cedera pada otot, robek pada ligamen, atau patah tulang karena terjatuh atau pembenturan. Cedera tersebut akan membutuhkan waktu pemulihan yang relatif lama, yang dapat berdampak pada permasalahan baik fisik maupun psikologis atlet tersebut.

Salah satu permasalahan psikologi yang sering dihadapi pada atlet adalah tingginya kecemasan atau mengalami kecemasan tingkat tinggi (Marom, 2014). Hal ini ditemukan pada saat wawancara terhadap

Yasinta Depki Andriyani, 2018

GAMBARAN ADVERSITY QUOTIENT PADA ATLET FUTSAL PUTRI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

enam responden atlet futsal putri UPI, peneliti menemukan adanya kecemasan pada setiap atletnya. Kecemasan ini bisa berupa kekhawatiran terhadap terjadinya cedera berulang yang membutuhkan waktu pulih yang lama atau terjadi penurunan performa. Turunnya performa ini dikhawatirkan berdampak pada ketidakmampuan untuk berlatih dan bersaing, serta status fisik yang tidak baik yang mengakibatkan hilangnya kepercayaan diri atlet setelah cedera. Turunnya kepercayaan diri ini berdampak juga pada terjadinya penurunan motivasi maupun penurunan prestasi (Marom,2014). Hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat ketahanan seseorang dalam pencapaian aktualisasi diri.

Adversity Quotient atau sering disingkat dengan AQ adalah kemampuan seseorang dalam berjuang menghadapi dan mengatasi masalah, hambatan atau kesulitan yang dimilikinya serta akan mengubahnya menjadi peluang keberhasilan dan kesuksesan (Stoltz, 2007). Apabila AQ dapat meramalkan kemampuan seseorang untuk bertahan atau menyerah dalam menghadapi kesulitan, maka seharusnya semua atlet mempunyai AQ tinggi (Yunus, 2013). Respon atlet terhadap kesulitan yang dihadapi sangat tergantung dari tingkat AQ mereka.

Menurut penelitian yang dilakukan sebelumnya Tingkat AQ Atlet DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) oleh Yunus (2014) terdapat 204 atlet memiliki kategori sedang pada batas atas (41 -80) atau sering disebut *Camper*. Kategori ini adalah orang-orang yang telah berusaha sedikit kemudian merasa puas atas apa yang dicapainya. Tipe ini biasanya bosan dalam melakukan pencapaian kemudian mencari posisi yang nyaman dan bersembunyi pada situasi yang bersahabat. Kebanyakan para *Camper* menganggap hidupnya telah sukses sehingga tidak perlu lagi melakukan perbaikan dan usaha.

Gambaran AQ atlet ini diperlukan bagi pengembangan atlet itu sendiri, maupun pengembangan prestasi olahraga secara keseluruhan, karena AQ ini penting untuk diteliti sampai berapa tahan atlet futsal putri UPI mengatasi masalah yang terjadi karena ketahanan yang mereka miliki sangat menentukan karir mereka untuk kedepannya. Atas dasar tersebut penyusun ingin melakukan penelitian tentang Gambaran AQ pada Atlet Futsal Putri UPI.

1.2 Rumusan Masalah

Yasinta Depki Andriyani, 2018

GAMBARAN ADVERSITY QUOTIENT PADA ATLET FUTSAL PUTRI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran dari *Adversity Quotient* pada Atlet Futsal Putri UPI?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran dari *Adversity Quotient* pada mahasiswa Atlet Futsal Putri UPI.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai data dasar dalam melakukan penelitian terhadap *Adversity Quotient* pada atlet dan juga sebagai sarana pembelajaran untuk bahan bacaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai landasan dalam memberikan Asuhan Keperawatan pada atlet yang mengalami cedera olahraga sehingga dapat menuju aspek-aspek psikologi seperti berpikir positif, penetapan sasaran, motivasi emosi, kecemasan dan ketegangan serta kepercayaan diri dan juga komunikasi, konsentrasi dan dalam evaluasi diri.

Yasinta Depki Andriyani, 2018

***GAMBARAN ADVERSITY QUOTIENT PADA ATLET FUTSAL PUTRI UNIVERSITAS
PENDIDIKAN INDONESIA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Yasinta Depki Andriyani, 2018

***GAMBARAN ADVERSITY QUOTIENT PADA ATLET FUTSAL PUTRI UNIVERSITAS
PENDIDIKAN INDONESIA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu